

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap harinya, manusia tidak bisa terlepas dari komunikasi, karena pada dasarnya komunikasi menyentuh seluruh aspek kehidupan. Bahkan sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun manusia dipergunakan untuk berkomunikasi, baik secara verbal ataupun secara non verbal (Roudhonah, 2019: 1).

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang yang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan seperti ide, informasi, dan kepercayaan, harapan imbauan dan sebagainya, yang dilakukan satu orang terhadap orang lain, baik langsung ataupun tidak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku (Thaibah, 2018: 10). Dengan komunikasi, manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial dan mengembangkan kepribadiannya (Thaibah, 2018: 1).

Melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan sesuatu yang ada dibenak pikirannya dan juga dapat berusaha untuk membujuk dan atau mekasa orang lain agar berperilaku sebagaimana yang diharapkan (Roudhonah, 2019: 14). Sebuah proses komunikasi tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Oleh karena itu perencanaan atau strategi komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi (Cangara, 2014: 41).

Dalam sebuah perencanaan atau strategi komunikasi biasanya mengandung unsur yang harus dijawab: (1) Apa yang ingin dicapai, (2) Kenapa kita menginginkan ada hasil yang diperoleh, (3) Siapa yang menjadi target sasaran, (4) Apa yang menjadi kata kunci pada pesan yang akan dibawakan, (5) Siapa yang akan menjadi aktor dalam penyampaian pesan, dan bagaimana cara untuk memilih dan menentukannya, (6) Dengan cara apa yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan lainnya (Cangara, 2014: 46).

Untuk itu, dalam berkomunikasi seseorang seharusnya memahami strategi komunikasi yang harus digunakan. Karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi yang efektif banyak ditentukan dari strategi komunikasi (Roudhonah, 2019: 18). Dalam politik, strategi komunikasi sangatlah diperlukan karena menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mengumpulkan suara (Alifiyah, 2018: 1). Strategi politik merupakan suatu yang ingin dicapai oleh seseorang atau kelompok mengenai target dukungan pemilihan yang diwujudkan dalam pemberian suara kepada calon atau kandidat tersebut (Lubis, 2017:1).

Pemilu dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Maka dari itu perlu adanya kepercayaan yang dibangun di masyarakat pada sebuah kegiatan demokrasi baik dari pemerintah, komisi pemilihan, politikus, maupun masyarakat secara luas karena berpengaruh besar terhadap keberlangsungan hidup bernegara, dan agar tidak adanya konflik yang berkelanjutan saat dan sesudah pemilu berlangsung (AdminGro, 2013).

Pemilihan kepala desa merupakan cermin demokrasi yang ada di tingkat desa. Meskipun pemilihan kepala desa merupakan bentuk pesta demokrasi terkecil dalam sebuah negara, nyatanya suhu politik pada kegiatan ini lebih terasa dibandingkan pemilu lainnya. Hal ini dikarenakan kedekatan dari pemilih dan calon pemimpin yang terjalin cukup lama. Penyampaian pesan politik pun bukan menjadi hal yang penting lagi, melainkan para pemilih biasanya akan memilih orang yang sudah dikenalnya (AdminGro, 2013).

Meskipun begitu, para calon pemimpin desa ini diharapkan dapat mengesampingkan kepentingan pribadinya untuk kepentingan desanya. Pemerintah sendiri telah mengatur mengenai penyelenggaraan pemilihan kepala desa pada Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Pasal 31 tentang pemerintah desa yang berbunyi (1) Pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah kabupaten/kota; (2) Pemerintahan daerah kabupaten/kota menetapkan kebijakan pelaksanaan pemilihan kepala desa

secara serentak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan peraturan daerah kabupaten/kota (Kemenkeu, 2014). Oleh karena itu, diperluka pengaturan yang meliputi syarat-syarat dan tata cara pengambilan keputusan, tata cara pengesahan, pelaksanaan dan pengawasan, serta hal-hal lain yang mencerminkan kehidupan demokrasi di desa (Soemantri, 2011 : 46-47)

Desa Tanjungsari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Desa tersebut memiliki jumlah penduduk 4.190 jiwa, dimana terdiri dari 2.080 penduduk laki-laki dan 2.110 penduduk perempuan. Mata pencaharian penduduk di Desa Tanjungsari sendiri mayoritas terdiri dari petani dan wiraswasta.

Pada 22 Mei 2021, sebanyak 127 Desa di Kabupaten Majalengka menyelenggarakan pemilihan kepala desa serentak dan Desa Tanjungsari merupakan salah satu desa yang ikut menyelenggarakan Pilkades serentak. Pilkades di Desa Tanjungsari diikuti oleh 4 calon kandidat kepala desa yang tentunya memiliki visi misi serta program yang berbeda-beda guna menarik simpati masyarakat agar mendukungnya. Diantara para calon kepala desa yang bersaing dalam Pilkades di Desa Tanjungsari salah satunya yaitu Nanang Gunawan.

Sebagai pendatang baru dalam pencalonan kepala desa, Nanang Gunawan berhasil terpilih menjadi Kepala Desa Tanjungsari tahun 2021 untuk periode jabatan 2021-2027. Tentunya Nanang Gunawan telah mempersiapkan strategi yang terencana untuk memenangkan pilkades ini dan mengalahkan ketiga lawannya. Salah satu bentuk strategi komunikasi politik Nanang Gunawan yaitu dengan mendekati orang-orang yang berpengaruh di desa tersebut serta para tokoh pemuda yang merupakan mayoritas peserta dalam pemilihan kepala desa Tanjungsari tahun 2021.

Selain itu kemenangan Nanang Gunawan tidak bisa terlepas dari tim sukses Nanang Gunawan yang telah bekerja dengan sangat baik. Tim sukses Nanang Gunawan menggunakan sistem Timses Ranting yang dimana dari tiap tim sukses inti memiliki tim sukses ranting atau cabang. Setiap anggota

tim sukses dituntut untuk menguasai program yang di usung oleh Nanang Gunawan untuk mempermudah proses sosialisasi kepada masyarakat.

Jika dilihat dari sosok Nanang Gunawan sendiri sebelumnya Ia merupakan seorang pejabat desa di Desa Tanjungsari yang menjabat sebagai sekretaris desa dari tahun 2015-2021. Ia juga merupakan bagian dari Karang Taruna Tunas Harapan Mekar Desa Tanjungsari. Sebagai sekretaris desa, Ia sering kali mengikuti kegiatan-kegiatan pemerintah desa yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dan badan-badan lain yang ada di desa.

Namun karena Nanang Gunawan berasal dari perangkat desa, pihak lawan berpendapat bahwa kemenangan Nanang Gunawan disebabkan oleh ketidak netral-an para perangkat desa yang lebih memilih kawan se-profesinya. Namun hal itu tidak bisa menjadi alasan untuk menyatakan bahwa kemenangan Nanang Gunawan tidak mutlak, karena pada dasarnya peserta pemilihan kepala desa bukan hanya dari kalangan perangkat desa tetapi juga masyarakat yang ada di desa tersebut.

Nanang Gunawan sendiri memiliki *jargon* “Tanjungsari Ramah” yang merupakan singkatan dari Religius, Amanah, Membangun, Aman, dan Harmonis. Serta Ia juga memiliki visi dan misi yang *pro* rakyat. Dimana Ia berusaha meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada setiap kegiatan masyarakat, membangun infrastruktur, dan meningkatkan keamanan lingkungan.

Berdasarkan hasil perolehan suara pada Pilkades di Desa Tanjungsari Tahun 2021 kandidat dengan nomor urut 1 berhasil memenagkan pilkades dengan perolehan suara terbanyak. Berikut tabel hasil perolehan suara pilkades Tanjungsari pada 22 Mei 2021:

Tabel 1.1
Hasil Perolehan Suara
Pemilihan Kepala Desa Tanjungsari Tahun 2021

| No Urut | Nama Calon/Kandidat | Perolehan Suara Sah | Peringkat Suara Sah |
|---------------|------------------------------------|---------------------|---------------------|
| 1 | Nanang Gunawan, S.Pd. I | 1.635 | I |
| 2 | Dudung Sarkosih | 880 | II |
| 3 | Aceng M Hasan | 282 | III |
| 4 | Ramli Rahardja | 47 | IV |
| Jumlah | | 2.844 | |

Sumber: Panitia Pemilihan Kepala Desa Tanjungsari Tahun 2021

Berdasarkan hasil perolehan suara di atas, maka terlihat bahwa nomor urut 1 Nanang Gunawan memperoleh suara terbanyak dan menduduki posisi pertama, kemudian posisi ke 2 ditempati oleh Dudung Sarkosih nomor urut 2, posisi ke 3 di tempati oleh Aceng M Hasan nomor urut 3 dan posisi terakhir ditempati Ramli Rahardja nomor urut 4.

Meskipun Nanang Gunawan menempati posisi pertama dalam akumulasi jumlah suara sah, Nanang Gunawan mengalami kekalahan di beberapa TPS. Seperti di TPS 7 dan TPS 8, Nanang Gunawan hanya memperoleh 92 suara dan 39 suara. Jumlah ini lebih sedikit dibanding jumlah yang diperoleh oleh kandidat nomor urut 2 yang memperoleh 157 suara di TPS 7 dan 213 suara di TPS 8.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas inilah penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK NANANG GUNAWAN DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN KEPALA DESA TANJUNGSARI KECAMATAN LEUWIMUNDING KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya, maka penulis merumuskan dan mengidentifikasi masalah agar jelas dimana harus memulai, dan dengan apa melakukan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi jenis masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masyarakat cenderung memilih orang yang dikenalnya untuk dipilih menjadi kepala desa dibandingkan orang yang asing yang baru di kenal
2. Kandidat atau calon kepala desa yang memiliki figure public atau berpengaruh di masyarakat lebih diuntungkan dalam pilkades
3. Kandidat atau calon sering kali memang di TPS sendiri dan kalah di TPS lawan
4. Pemilihan kepala desa sering menimbulkan friksi atau perpecahan di kalangan masyarakat
5. Perangkat desa dianggap tidak netral saat menentukan pilihan calon kepala desa

C. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis memberikan batasan untuk permasalahan yang akan dibahas agar memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada strategi komunikasi politik yang digunakan oleh Nanang Gunawan dan tim suksesnya dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Tanjungsari Tahun 2021. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui strategi komunikasi politik calon kepala desa dalam memenangkan pilkades dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi penerapan strategi komunikasi politik selama masa kampanye.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana perencanaan strategi komunikasi politik Nanang Gunawan dalam memenangkan pemilihan Kepala Desa Tanjungsari tahun 2021?
2. Bagaimana implementasi strategi komunikasi politik Nanang Gunawan pada pemilihan Kepala Desa Tanjungsari tahun 2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi komunikasi politik Nanang Gunawan dalam memenangkan Pemilihan Kepala Desa Tanjungsari tahun 2021
2. Untuk mengetahui implementasi strategi komunikasi politik Nanang Gunawan pada pemilihan Kepala Desa Tanjungsari tahun 2021

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu komunikasi politik dan dapat memberikan gambaran mengenai pemilihan kepala desa serta dapat menganalisis masalah yang ada.

b. Bagi kandidat dalam penelitian

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk kandidat Nanang Gunawan dalam penerapan strategi komunikasi politik yang efektif pada Pemilihan Kepala Desa Tanjungsari pada pencalonan di periode selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi lembaga instrisusi

Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa KPI.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai strategi komunikasi politik dalam pemilihan kepala desa bagi penelitian berikutnya untuk membuat penelitian yang jauh lebih baik.

c. Bagi pemerintah dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pemerintahan desa yang ada dan memberikan pendidikan politik kepada masyarakat serta masukkan bagi para kompetitor pilkades Desa Tanjungsari pada periode berikutnya agar menjalankan strategi politik yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.

